

## Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung

<sup>1</sup>Ari Hartanto, <sup>2</sup>Wulan Trigartanti

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>[arihartantoo@yahoo.com](mailto:arihartantoo@yahoo.com), <sup>2</sup>[Gartanti@gmail.com](mailto:Gartanti@gmail.com)

**Abstract:** In an area in Bandung precisely at Malabar Street, there were a group of people that came from madura who work as traders which have specific objectives to achieve a common goal. Activities of communication was not separated from their daily life and always involved in routines of communication that are often done that became a special communication character, in here communication plays an important role in explaining everything, it is clear that communication cannot be separated from our daily life, both as individuals as well as members of society. The exchange of information that occurs in the process of communication within society itself is an exchange of meaningful symbols which basically are individuals that involved in activities of communication, therefore an activities that becomes a habit that often done makes a pattern of communication and habit pattern that makes a characteristic of each who does that communication. Under this conditions, conducted a study entitled " Patterns Of Community Communications of Nomads from Madura in Bandung". This study aims to examine the activities of communication that consist of event communication, communication situations, acts of communication and meaning of communication that occurs the family of nomads from Madura in Bandung. This study is a qualitative method approach to ethnography of communication, by specifying key informants using purposive sampling techniques consisting of Mas Sudih and Mba Sulamah, Mas Ferry and Mba Misnadeh and Mas Marsiyam and Mba Mahriyeh as informants in this study. Data collection techniques used is conduct an in-depth interviews, participant observation and literature. Results from this study showed that there was a habit pattern that is often done that make activities of communication consisting event communication, communication situations, acts of communication and that meaning of communication became a habit that are routines and form a pattern of communication that oriented in divergent social relations consisting of one way communication pattern, two way communication pattern and multi-directional communication pattern, that makes every family have their own respective role in their own activities of communications.

**Keywords:** Ethnography of Communication, Communication Patterns, Nomads Origin Madura

**Abstrak:** Disuatu daerah di Kota Bandung tepatnya di Jalan Malabar terdapat sekumpulan orang Perantau Asal Madura yang berprofesi sebagai pedagang yang mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kehidupan kesehariannya-pun tidak lepas dari kegiatan komunikasi dan selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas yang sering dilakukan yang menjadi ciri khas khusus dalam aktivitas komunikasi. Komunikasi disini sangat berperan penting dalam menjelaskan segala sesuatunya, maka jelas bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu itu sendiri maupun dengan anggota masyarakat. Pertukaran informasi yang terjadi dalam proses komunikasi dalam suatu masyarakat tersebut merupakan pertukaran symbol-simbol yang di beri makna yang pada dasarnya makna itu sendiri merupakan individu-individu yang terlibat dalam aktivitas komunikasi, oleh karenanya aktivitas yang menjadi kebiasaan yang sering dilakukan tersebut tanpa disadari membentuk sebuah pola komunikasi, pola kebiasaan yang menjadikannya ciri khas dari masing-masing pelaku komunikasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul " Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti aktivitas komunikasi yang terdiri dari peristiwa komunikasi, situasi komunikasi, tindak komunikasi dan makna komunikasi yang terjadi pada keluarga perantau asal Madura di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi, dengan menentukan key informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Mas Sudih dan Mba Sulamah, Mas Ferry dan Mba Misnadeh dan Mas Marsiyam dan Mba Mahriyeh sebagai informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pola kebiasaan yang sering dilakukan yang menjadikan aktivitas komunikasi yang terdiri dari peristiwa komunikasi, situasi komunikasi, tindak komunikasi dan makna komunikasi tersebut menjadi kebiasaan-kebiasaan yang bersifat rutinitas serta membentuk sebuah pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan, yang terdiri dari pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua

arah dan pola komunikasi multi arah, yang membuat setiap keluarga itu mempunyai peran masing-masing dalam menjalankan fungsi dengan aktivitas komunikasinya.

**Kata Kunci: Etnografi Komunikasi, Pola Komunikasi, Perantau Asal Madura**

## A. Pendahuluan

Bandung merupakan salah satu kota dimana terdapat para pelaku sosial urbanisasi dari setiap daerah, baik itu dari kehidupan sosial maupun budaya, Bandung merupakan kota yang memiliki potensi untuk menjadi pasar dalam mencari peruntungan. Seperti halnya sebagian masyarakat Madura yang terdapat di wilayah Kota Bandung Khususnya di Jalan Malabar ini yang hampir keseluruhan dari masyarakatnya adalah perantau asal Madura yang memiliki profesi sebagai wirausaha tepatnya yaitu berdagang.

Madura merupakan adat yang sama halnya dengan adat-adat lain yang memiliki kebudayaan dan ke-khasan yang berbeda-beda yang menunjukkan satu dari yang lain mempunyai suatu perbedaan dan keunikan tersendiri dalam berkomunikasi

Dalam hal mencari rezeki pun, orang-orang Madura sejak masa lalu sudah berani merantau ke luar pulau. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang Madura yang tersebar hampir di seluruh penjuru Negeri seperti halnya penelitian ini yang memfokuskan kepada Komunitas Perantau Asal Madura di Jalan Malabar Kota Bandung.

Dalam keseharian-nya masyarakat Madura di Jalan Malabar ini mempunyai kegiatan yang setiap harinya di habiskan untuk mencari nafkah yaitu dengan berdagang. Keyakinan dan ketekunan masyarakat Madura inilah yang terlihat sangat begitu alami dan natural sesuai dengan kebudayaan yang dimilikinya, yang mempunyai ciri khas khusus dari setiap orang asal daerahnya masing-masing yang menunjukkan identitas dirinya sendiri.

Untuk masyarakat Madura sendiri berbeda dengan kebudayaan masyarakat lainnya Masyarakatnya yang santun, ramah, dan tenggang rasa membuat masyarakat Madura disegani, dihormati bahkan “ditakuti” oleh masyarakat lain di sekitarnya. Kebajikan yang diperoleh oleh masyarakat atau orang Madura akan dibalas dengan serupa atau lebih baik. Namun, jika dia disakiti atau diinjak harga dirinya, tidak menutup kemungkinan mereka akan membalas dengan perlakuan yang lebih kejam. Banyak orang yang berpendapat bahwa masyarakat Madura itu unik, estetis dan agamis.

Komunikasi merupakan eksistensi dari manusia dan masyarakat, komunikasi hanya dapat hidup dalam interaksi sosial, karena komunikasi memerlukan pengoperan lambang-lambang pesan yang mempunyai arti seperti halnya penelitian ini yang menitik beratkan kepada komunitas perantau asal Madura di Kota Bandung yang memiliki ciri khas khusus dalam aktivitas komunikasi sebagai proses interaksi keseharian dalam mencari sumber pencaharian.

Dalam sistem interaksi sosial, perilaku budaya merupakan perilaku simbolik yang pemaknaannya harus dilakukan secara kontekstual. Artinya, setiap orang dari suatu kelompok masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan memahami makna simbolik dari perilaku budaya tersebut. Pemahaman yang sama terhadap suatu perilaku simbolik di antara obyek dan subyek sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi sosial dengan perbedaan didalamnya. Dengan persepsi ini, pemahaman yang sama tersebut dapat meminimalisasi timbulnya konflik antar masyarakat atau keluarga sekalipun.

## B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan sedikit ulasan tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakan diri dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku, gaya berkomunikasi.

Artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak, menentukan siapa bicara siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya turut menentukan orang menyandi pesan, makna yang ia memiliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan, budaya merupakan landasan komunikasi, budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasinya.

Sedangkan yang mengkaitkan antara Bahasa, Komunikasi dan Budaya yaitu Etnografi Komunikasi yang mengkaji ketiga komponen tersebut menjadi satu dalam komunikasi.

Studi Etnografi Komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja.

Definisi Etnografi Komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi diperlukan pemahaman mengenai aktivitas komunikasi yaitu:

1. *Situasi komunikatif* atau konteks terjadinya komunikasi
2. *Peristiwa komunikatif* atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh.
3. *Tindak komunikatif*, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Oleh karena itu penelitian ini mengacu kepada aktivitas komunikasi komunitas perantau asal madura itu sendiri.

Dari kebudayaan yang dipaparkan diatas terdapat pertukaran informasi saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yang memfokuskan diri pada individu tertentu yang dinamakan dengan interaksi simbolik, interaksi simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Dari apa yang telah dijelaskan ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau

struktur yang ada diluar dirinya. Oleh karena itu individu terus berubah maka masyarakat pun berubah melalui interaksi.

Jadi interaksi yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama. (Mulyana;2003:61)

Jadi esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi, atau pertukaran simbol yang diberi makna. Dari situlah dapat dilihat bagaimana interaksi menciptakan struktur bagaimana seseorang itu merespon satu sama lain sehingga menciptakan hubungan pola-pola komunikasi yang di miliki.

Pola komunikasi merupakan suatu system penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004: 1)

Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dan komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling berganti fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung (siahaan, 1991: 57).
3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 2003: 141) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengadakan analisis data secara induktif, karena metode ini dirasa sangat sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data secara jelas dengan menggunakan tehnik wawancara secara mendalam dan melakukan observasi partisipan secara langsung terjun kepada aktivitas apa saja yang dikerjakan.

### C. Hasil Penelitian

Disini penulis mendapatkan 3 keluarga menjadi informan yang mempunyai aktivitas kebiasaan-kebiasaan khusus yang sering dilakukan, ketiga keluarga itu diantaranya adalah mas sudih, mas ferry dan mas marsiyam, mereka semua merupakan

sebuah keluarga yang dimana mas marsiyam sebagai ayah dari mas ferry dan mas sudih merupakan paman dari mas ferry, kebiasaan yang sering dilakukan adalah seperti makan bersama setiap hari, menonton tv bersama, mempersiapkan kebutuhan untuk berjualan, lalu berjualan dan pengajian rutin di setiap minggunya.

Dalam proses komunikasi di antara keluarga tersebut terdapat pertukaran informasi melalui symbol-simbol yang memberikan makna satu sama lain yang menjalankan fungsi dari masing-masing, symbol disini merupakan individu yang mereka ciptakan melalui interaksi di antara mereka.

Aktivitas komunikasi yang sering dilakukan itu terdapat proses-proses komunikasi baik itu dari komunikasi antarpribadi yang dimana terdapat proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang sering dilakukan oleh ketiga keluarga tersebut dengan melakukan komunikasi secara tatap muka dalam keseharian mereka seperti pada saat berbincang dengan anggota keluarga lainnya seperti bertukaran informasi di antara mereka yang menjadi sebuah interaksi di antara mereka yang bertujuan untuk berusaha meningkatkan hubungan antar keluarga satu dengan yang lainnya, menghindari dan mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi bahkan dengan orang lain.

Adapula aktivitas komunikasi dengan proses komunikasi antarbudaya yang dimana pada ketiga keluarga tersebut berkomunikasi antar sesama budayanya dan diluar budayanya seperti pada saat berkumpul dirumah berinteraksi dengan keluarga maupun pada saat berjualan yang terkadang menggunakan bahasa Madura berbeda ketika sedang berhadapan dengan orang lain biasanya mereka selalu mencampur bahasanya dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa sunda, karena pada dasarnya mas sudih, mas ferry dan mas marsiyam tidak ingin adanya kesalah pahaman dalam penyampaian pesan yang terjadi pada saat berlangsung percakapan itu, oleh karenanya proses komunikasi itu berlangsung tergantung situasi yang dihadapinya.

Dari kebanyakan aktivitas kegiatan yang biasa di lakukan itu terdapat ada unsur-unsur komunikasi kelompok dimana terdapat proses komunikasi secara tatap muka terkadang memiliki sedikit partisipan mempunyai tujuan dan sasaran bersama dan memiliki pengaruh atas satu sama lain dengan tujuan-tujuan yang telah di ketahui bersama, seperti halnya pada proses pengajian rutin yang terdapat sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang sebagai bagian dari kelompoknya.

Sehingga terbentuknya sebuah pola komunikasi baik itu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah yang pada dasarnya komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 2003: 141), dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi komunitas perantau asal madura di kota bandung, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Disuatu kumpulan masyarakat pasti terdapat adanya perbedaan-perbedaan dalam melakukan aktivitas komunikasi, itu semua tergantung kepada pelaku

komunikasi itu sendiri, seperti halnya yang terjadi kepada ketiga keluarga yang telah di jelaskan terdapat aktivitas komunikasi seperti, makan bersama, menonton tv bersama, mempersiapkan bahan kebutuhan, berjualan, pengajian rutin seminggu sekali yang di dalam aktivitasnya menunjukkan adanya pola komunikasi membentuk sebuah pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan terdiri dari pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah yang dimana dalam proses pertukaran informasinya menunjukkan cirri-ciri adanya komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi antarbudaya dalam menjalankan peran dan fungsinya

2. Adapun makna yang dapat di petik dari aktivitas komunikasi yang sudah menjadi pola kebiasaan tersebut seperti makan bersama menonton tv bersama itu, memiliki orientasi kepada perhatian untuk keluarganya masing-masing, yang dimana tugas orang tua untuk memantau dan mengurus keluarga adalah tugas penting yang harus dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap apa yang di hadapi dari masing-masing keluarga.

Pengajian rutin tiap minggu, memiliki makna yang begitu penting untuk berlangsungnya kehidupan bersama diantara masyarakat perantau asal Madura yang memiliki tujuan bersama dalam menjalankan fungsi dan peran yang sama yaitu sebagai pedagang yang berjualan untuk mencari rezeki, itu semua merupakan bentuk rasa kasih sayang dari orangtua untuk keluarga yang dimana pengajian rutin setiap minggu itu dijadikan tempat untuk bertukar pikiran satu dengan yang lain mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dimiliki masing-masing pelaku komunikasi tersebut, agar terhindar dari konflik-konflik yang dapat dihindari dan membentuk sebuah rasa kompak, sehingga sesama budaya Madura disini menjunjung tinggi rasa kasih sayang terhadap sesama budayanya itu sendiri maupun dengan budaya yang lain

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: RinekaCipta,
- Fiske, John. 1990. *Culture and Communication Studies*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Lili Weri, Alo.2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Penerbit PT LKIS Pelang Aksara.
- Mulayana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Fachrul, Zikri. 2015. *Teori-teori Komunikasi Teori Komunikasi dalam perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sumber Lain** : [http://wiyatablog.blogspot.com/2008/11/interaksi-sosial-orang-madura-di-rantau\\_4032.html](http://wiyatablog.blogspot.com/2008/11/interaksi-sosial-orang-madura-di-rantau_4032.html)